

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS X
MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DI SMA ADABIAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



RAHIMA SYAHNE PUTRI
NIM. 11815/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

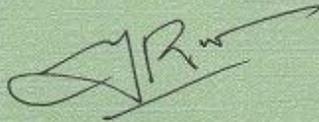
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS X
MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DI SMA ADABIAH PADANG

Nama : Rahima Syahne Putri
Nim/Bp : 11815/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

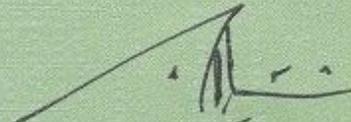
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Yusri M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

Pembimbing II,



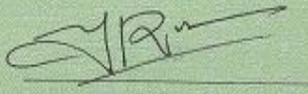
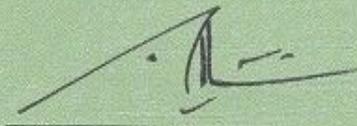
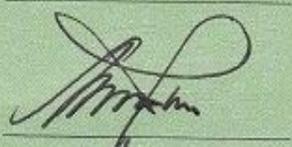
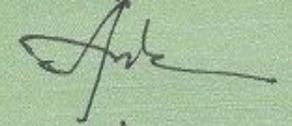
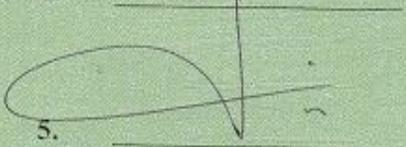
Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
NIP.19600409 198503 1 005

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas X
Melalui Layanan Penguasaan Konten di SMA
Adabiah Padang
Nama : Rahima Syahne Putri
NIM/BP : 11815/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2014

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusri M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Mudjiran, M. Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Ifdil, S.HI, S.Pd., M.,Pd., Kons.	5. 

ABSTRAK

Nama : Rahima Syahne Putri
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas X melalui Layanan Penguasaan Konten di SMA Adabiah Padang
Pembimbing : 1. Drs. Yusri., M.Pd., Kons
2. Drs. Afrizal Sano., M.Pd., Kons

Keterampilan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya. Peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang sangat kuat. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kenyataannya beberapa siswa kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran, lambat dalam membaca, siswa kurang mencapai target bahan bacaan yang direkomendasikan guru, dan kurang memahami istilah-istilah yang dipakai dalam bahan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas X.8 SMA Adabiah Padang sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten dan menguji efektifitas layanan penguasaan konten.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen jenis *The One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, dan untuk melihat perbedaan dengan rumus Z skor melalui bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan membaca siswa kelas X.8 sebelum diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori cukup tinggi, (2) setelah diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca siswa kelas X.8 sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar siswa yang telah mengikuti layanan penguasaan konten untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan keterampilan tersebut. Kepada guru BK, untuk dapat melakukan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selanjutnya, untuk anggota MGBK agar dapat lebih mengembangkan layanan BK khususnya layanan-layanan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

ABSTRACT

Name : Rahima Syahne Putri
Title : Student Reading Skills Improvement Class X Content through the Service Control in High School Adabiah Padang
Supervisor : 1 Drs. Yusri., M.Pd., Kons
2 Drs. Afrizal Sano., M.Pd., Kons

High reading skills do not come naturally. Increase has to be pursued with a very strong will power. Based on observations of researchers, in fact some students are less interested and quickly bored in reading textbooks, slow in reading, students are less targets recommended reading materials teachers, and insufficient understanding of the terms used in the text. This study aimed to describe the reading skills of high school students in grade X.8 Adabiah Padang before and after a given service and test the effectiveness of content mastery mastery of content services.

This study used quantitative methods with quasi-experimental approach to the type of The One-Group Pre-Test Post-Test Design. Subjects numbered 32 people. Techniques of data collection using questionnaires. Data were analyzed using percentage formula, and to see the difference with the Z score formula assistance program through the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20.

The research findings showed that: (1) grade students 'reading skills X.8 given service before mastery of the content is in the category is quite high, (2) after being given control of content services at the high category, (3) There are significant differences between students' reading skills X.8 class service before and after the given content mastery.

Based on the findings of this study, it is suggested that students who had attended the service to maintain control of the content and improve these skills. BK to the teacher, to be able to perform the service content mastery in improving students' reading skills. Furthermore, for MGBK members in order to further develop the services BK particular services in improving students' reading skills.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas X melalui Layanan Penguasaan Konten di SMA Adabiah Padang”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yusri M.Pd., Kons, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Afrizal Sano., M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons dan Bapak Ifdil, S.Hi, S.Pd., M.,Pd., Kons., selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti mulai dari seminar proposal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar, karyawan, administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi selama ini.
7. Ayahanda Syahril dan Ibunda Warnetty serta abang, taci, dan adek yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan, saran dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Asumsi.....	8
H. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	
1. Hakikat Membaca.....	11
2. Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Teknik <i>SQ3R</i>	15
B. Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa	
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	17
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	17
3. Pendekatan dan Teknik	18
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Defenisi Operasional	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Pelaksanaan Quasi Eksperimen	26
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
B. Pengujian Hipotesis.....	45
C. Pembahasan	46
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
KEPUSTAKAAN.....	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1. Topik dalam Pemberian Layanan Penguasaan Konten	27
2. Skor Jawaban Responden.....	28
3. Klasifikasi Data Penelitian	32
4. Keterampilan Membaca Siswa dalam Meninjau Isi Bacaan (<i>Survey</i>) Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten	35
5. Keterampilan Membaca Siswa dalam Kegiatan Membaca (<i>Question</i>) Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten	37
6. Keterampilan Membaca Siswa dalam Membaca Isi Bacaan (<i>Read</i>) Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten	38
7. Keterampilan Membaca Siswa dalam Menceritakan Isi Bacaan dengan Kata-Kata Sendiri (<i>Recite</i>) Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten	40
8. Keterampilan Membaca Siswa dalam Meninjau Kembali Isi Bacaan (<i>Review</i>) Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten	42
9. Keterampilan Membaca Siswa Secara Keseluruhan Sebelum dan Setelah diberikan Layanan Penguasaan Konten	43
10. Perbedaan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Siswa dalam Membaca Sebelum dan Setelah di berikan Layanan Penguasaan Konten.....	44
11. Hasil Analisis Wilcoxon	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	58
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	59
3. Tabulasi Exel <i>Pre-Test</i> (Indikator)	63
4. Tabulasi Exel <i>Post-Test</i> (Indikator)	64
5. Tabulasi Exel <i>Pre-Test</i> (Sub variabel)	65
6. Tabulasi Exel <i>Post-Test</i> (Sub variabel)	66
7. Analisis SPSS	67
8. Dokumentasi Kegiatan	68
9. Hasil uji validitas dan reabilitas angket	70
10. Rencana Pelaksanaan Layanan	73
11. Daftar Hadir Kegiatan Layanan Penguasaan Konten	99
12. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan Konseling	101
13. Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Padang	102
14. Surat Izin Penelitian dari SMA Adabiah Padang	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan, suatu bangsa menjadi cerdas terampil dan berbudi pekerti luhur. Makin maju pendidikan di suatu negara, makin maju pula kehidupan di negara tersebut. Untuk itulah pemerintah Indonesia terus menerus membenahi dunia pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu meningkatkan taraf hidup sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Salah satu upaya dalam pencapaian tujuan tersebut adalah melalui kegiatan proses belajar mengajar yang bukan hanya merupakan serangkaian kegiatan yang mengandung berbagai macam aktivitas yang terkait antara guru dan peserta didik, tetapi juga merupakan suatu kesatuan bulat, sehingga

berusaha untuk merubah cara hidupnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Oemar Hamalik (2004:34) menyatakan:

Berdasarkan hukum normatif diajukan konsep bahwa belajar dan mengajar harus di landasi oleh norma-norma etis, melalui proses yang baik diharapkan tercapai hasil yang baik pula dan berdasarkan hukum probabilitas diajukan konsep bahwa belajar dan mengajar dilakukan oleh manusia yang memiliki berbagai kemungkinan karena adanya minat, aspirasi, kebutuhan dan situasi yang senantiasa berubah.

Kesuksesan belajar dan mengajar perlu dilandasi oleh norma-norma etis dan hasilnya akan tercapai dengan baik apabila belajar dan mengajar tersebut dilakukan karena adanya minat dan kebutuhan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan penyelenggaraan pendidikan, berhasil atau gagalnya proses pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2004: 94) bahwa "belajar adalah *Key Term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan".

Dollar dan Miller (dalam Abin Syamsuddin, 1999:114) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mengajar yaitu:

- a. Adanya motivasi (*Drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*The Learner Must Want Something*)
- b. Adanya perhatian dan tahu sasaran (*Cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*The Learner Must Notice Something*)
- c. Adanya usaha (*Response*), siswa harus melakukan sesuatu (*The Learner Must do Something*)
- d. Adanya evaluasi dan pementapan hasil (*Reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*The Learner Must Get Something*).

Siswa akan mulai belajar kalau diawali dengan menciptakan situasi yang dapat menimbulkan keinginan dan kebutuhan dalam diri siswa guna memperoleh kemampuan dan keterampilan baru. Keberhasilan belajar dapat dicapai jika siswa memiliki semangat dan motivasi belajar, karena siswa merupakan salah satu unsur pokok penting yang terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran.

Di dalam mencapai tujuan dari proses belajar yang diperlukan keterampilan belajar. Keterampilan harus dimiliki oleh siswa untuk menunjang kesuksesannya. Dengan keterampilan belajar yang dimiliki siswa, materi pelajaran dapat dikuasi dengan baik. Tim Satgasus 3 SCPD (1997: 68) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa yaitu: (1) keterampilan mengatur waktu belajar, (2) keterampilan membaca buku, (3) keterampilan menghafal pelajaran, (4) keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, (5) keterampilan mencatat, (6) keterampilan meringkas buku, (7) keterampilan belajar kelompok, (8) keterampilan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, (9) keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, (10) keterampilan persiapan ujian.

Salah satu keterampilan belajar yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan membaca pelajaran. Kegiatan membaca pelajaran menjadi aspek paling penting dalam proses belajar. Sebagaimana yang disampaikan Prayitno, dkk (2002:4) bahwa keterampilan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya, dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu

secara otomatis. Peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan usaha yang keras.

Sejalan dengan pendapat di atas Soedarsono (1988:58) menyatakan bahwa kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada pembendaharan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan dan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Salah satu jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan belajar, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu inidvidu menguasai aspek-aspek konten tersebut tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya, (Prayitno, 2004:2).

Tujuan dari layanan penguasaan konten bidang pengembangan kegiatan belajar adalah untuk menambah wawasan atau pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan belajar dan peningkatan keterampilan belajar, serta mengatasi permasalahan belajarnya. Menurut Prayitno (1997:89) peningkatan keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dapat dilakukan dengan:

- (1) Membuat catatan waktu guru mengajar, (2) membuat ringkasan dari bahan bacaan, (3) membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu), (4) mengembangkan cara menjawab/memecahkan soal-soal ulangan/ujian, (5) menyusun makalah, (6) membaca efektif (lisan dan tulisan), (7) bertanya aktif.

Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan membaca pelajaran dapat dilakukan dengan beberapa materi layanan. Materi layanan yang dapat diberikan yaitu materi yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca pelajaran yaitu cara meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam meninjau isi bacaan (*Survey*), cara meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam kegiatan membaca (*Question*), cara meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam membaca isi bacaan (*Read*), cara meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri (*Recite*), dan cara meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam meninjau kembali isi bacaan (*Review*).

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 18 September 2013 terhadap siswa kelas X.8 SMA Adabiah Padang bahwa beberapa siswa kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran, lambat

dalam membaca, siswa kurang mencapai target bahan bacaan yang direkomendasikan guru, siswa kurang memahami istilah-istilah yang dipakai dalam bahan bacaan, siswa kesulitan dalam menetapkan ide pokok dalam bahan bacaan, siswa kesulitan dalam meringkas dan menyusun inti sari dalam bahan bacaan, siswa kurang memanfaatkan sumber yang ada. Ini terbukti dengan hasil Aum PTSDL yang diadministrasikan kepada kelas X.8 SMA Adabiah Padang pada tanggal 11 September 2013 dengan jumlah 32 siswa dan terdapat masalah pada persyaratan penguasaan materi belajar (P) sebanyak 3,5%, keterampilan belajar (T) sebanyak 14,8%, sarana belajar (S) sebanyak 2,4%, keadaan diri pribadi (D) sebanyak 5,3%, dan lingkungan sosio-emosional (L) sebanyak 4,8%.

Dari hasil wawancara dengan empat siswa kelas X.8 SMA Adabiah Padang pada tanggal 25 Februari 2014 diperoleh keterangan bahwa siswa kurang teliti atau cermat dalam membaca sehingga beberapa bagian terlampaui atau tidak terdalami, dan sengaja melampaui tabel, diagram, grafik yang ternyata semua itu penting. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat, mengungkap, dan membahas permasalahan tersebut secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas X melalui Layanan Penguasaan Konten di SMA Adabiah Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran.
2. Siswa lambat dalam membaca buku pelajaran.
3. Siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dalam bahan bacaan.
4. Siswa kesulitan dalam meringkas atau menyusun inti sari dari bahan yang dibaca.
5. Siswa kurang memanfaatkan buku-buku sumber yang ada.
6. Siswa kurang teliti atau cermat sehingga beberapa bagian terlampaui atau tidak terdalami.
7. Siswa sengaja melampaui bagian-bagian yang tidak dianggap penting seperti: diagram, tabel, grafik dan ternyata itu semua penting.
8. Siswa kurang mencapai target bahan bacaan yang direkomendasikan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan siswa dalam membaca buku pelajaran, meliputi:

1. Meninjau isi bacaan (*Survey*).
2. Mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca (*Question*).
3. Membaca isi bacaan (*Read*).
4. Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri (*Recite*).
5. Meninjau kembali isi bacaan (*Review*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada peningkatan siswa dalam keterampilan membaca melalui layanan penguasaan konten?”.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam membaca sebelum diberikan layanan penguasaan konten?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam membaca setelah diberikan layanan penguasaan konten?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan siswa dalam membaca sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tingkat keterampilan siswa dalam membaca sebelum diberikan layanan penguasaan konten.
2. Mendeskripsikan tingkat keterampilan siswa dalam membaca setelah diberikan layanan penguasaan konten.
3. Menguji perbedaan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca setelah diiiberikan layanan penguasaan konten.

G. Asumsi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berpijak pada beberapa asumsi yang tidak

perlu diragukan lagi kebenarannya. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan membaca siswa dalam belajar masing-masing berbeda.
2. Tumpukan bahan pelajaran yang semakin tinggi akan merosotkan semangat belajar siswa.
3. Keterampilan siswa dalam membaca dapat berubah dengan adanya latihan dan pembiasaan.
4. Siswa perlu memiliki keterampilan membaca agar sukses dalam belajar.

H. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan konten dalam meningkatkan keterampilan membaca, dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, sebagai pemberi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan dapat menyusun program Bimbingan dan Konseling dalam membantu dan membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui layanan penguasaan konten.

- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.
- c. Bagi siswa, setelah mengikuti layanan penguasaan konten, siswa menjadi terampil dalam membaca.
- d. MGBK untuk musyawarah antara guru pembimbing guna meningkatkan dan mengembangkan layanan Bimbingan dan Konseling agar memberikan hasil optimal terhadap siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Banyak pengertian membaca yang dikemukakan oleh para ahli. Harimurti (dalam Haryadi 1996:32) menyatakan bahwa membaca adalah “keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras”. Burns, dkk (dalam Haryadi dkk, 1996:32) juga menjelaskan bahwa “membaca juga dapat dilihat sebagai suatu proses yang merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu”.

Senada dengan pendapat di atas, Klein dkk (dalam Farida 2005:3), mengemukakan bahwa defenisi membaca cukup merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Selain itu, Soedarsono (1988:4) juga menyatakan “membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah pesan tindakan yang terpisah-pisah”. Meliputi; orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan itu.

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat dalam membaca.

b. Tujuan Membaca

Menurut Puji (2009:6-5) pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas, tujuan yang dimaksud meliputi:

“Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan, membaca bersuara memberi kesempatan kepada siswa untuk menikmati bacaan, menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan, menggali simpanan pengetahuan baru dengan skema siswa mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tertulis, melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan, mempelajari struktur bacaan, menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan”.

Tujuan utama dalam membaca menurut Henry (2008:9) adalah “Untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan. Makna (*Meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita membaca”. Tujuan membaca juga dipaparkan oleh Waples (dalam Nurhadi, 2008:136) tujuan membaca adalah “mendapat alat tertentu (*Instrumental Effect*). Mendapat hasil yang berupa pretise (*Prestige Effect*). Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang. Membaca menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu”.

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum menurut Akhadiah (dalam Novi, 2007:76) tujuan membaca adalah “mendapatkan informasi, meningkatkan citra diri, melepaskan diri dari kenyataan, rekreatif, dan mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, kenikmatan baik secara tersurat maupun tersirat, serta menumbuhkan kembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa.

c. Proses Pembelajaran Membaca

Menurut Farida (2007:99) “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Burns, dkk (dalam Farida, 2007:99-105) menjelaskan bahwa:

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan membaca guru mengerahkan perhatian pada pengaktifan skema siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skema siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif. Kegiatan saat membaca meningkatkan pemahaman siswa. Akhir-akhir ini perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi *Metakonotif* siswa selama membaca. Kegiatan prabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses membaca terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prabaca (menyampaikan tujuan membaca, memprediksi isi wacana, pemetaan makna, menulis sebelum membaca), tahap saatbaca (*Metakognitif, Cloze Procedure, pertanyaan memandu*), tahap pasca baca (memperluas pelajaran, pameran visual, mengajukan pertanyaan mengadakan pameran visual, teater aktual, menceritakan kembali dan penerapan hasil).

d. Tahap-Tahap dalam Membaca

Dari proses pembelajaran membaca adalah Burns (dalam Saleh, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu “(1) tahap pramembaca (*Prareading*), (2) tahap saat membaca (*Duringreading*), dan (3) tahap pasca membaca, (*Postreading*)”.

Tahapan-tahapan tersebut oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110)

dirinci lagi menjadi beberapa bentuk kegiatan, berikut uraiannya:

(1) Pada tahapan pramembaca (*Pra Reading*), ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a) *Purpose question* (menyampaikan tujuan membaca), (b) *Predicting* (memprediksi isi wacana), (c) *Anticipation Quid* (petunjuk bayangan), (d) *Previews* (pendahuluan), (e) *Semantic Mapping* (pemetaan makna), (f) *Writing Before Reading* (menulis sebelum membaca), (g) *Creative drama* (drama kreatif). (2) Pada tahapan saatmembaca (*During Reading*), ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a) *Metakognitif*, kegiatan ini mengacu pada pemahaman seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini. (b) *Quiding Question*, melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. (c) *Cloze Procedure*, teknik ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. (3) Pada tahapan pasca membaca (*Post Reading*) ada beberapa cara jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a) *Ektending Learning*, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikannya dengan teman sekelas, (b) *Question*, dilakukan dengan menjawab pertanyaan setelah membaca, (c) *Visual Representation*, pembaca mewujudkan apa yang telah mereka ke bentuk yang lain seperti bagan dan sketsa dan mendiskusikannya, (d) *Retelling*, pembaca menceritakan kembali apa yang telah dibacanya, (f) *Appliction*, setelah membaca siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca ada teknik-teknik tertentu untuk membuat pembaca paham dengan buku yang dibacanya. Dan maksud membaca di sini adalah dalam membaca buku pelajaran.

2. Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Teknik SQ3R

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca buku pelajaran. Salah satunya adalah metode

SQ3R. Nurhayati dkk (2009:10) menjelaskan bahwa “metode *SQ3R* dikemukakan oleh Francis P. Robinson (seseorang guru besar psikologi dari Ohio State University), tahun 1941. *SQ3R* merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu:

(1) *Survey* (menyelidiki) atau prabaca adalah teknik mengenal sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: (1) mempercepat menangkap arti, (2) mendapat abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting, (4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, (5) mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. (2) Jika berdasarkan *Survey* tersebut diputuskan untuk membaca buku yang bersangkutan, maka langkah berikutnya adalah perumuskan pertanyaan, sebagai informasi fokus yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan membaca. Meski pertanyaan bisa dibuat lebih dari satu, tetapi semuanya harus mengandung pikiran pokok yang akan dibaca. Sebaliknya, pertanyaan dituliskan di atas kertas agar tidak mengganggu ketika membaca. Untuk membuat pertanyaan, kita bisa menggunakan rumus 5W+1H. Rumus 5W+1H ini berarti, *Who* (siapa), *What* (apa), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *Where* (di mana), dan *How* (bagaimana). Dalam metode ini dapat digunakan beberapa teknik membaca untuk mendapatkan *Informasi Fokus* (ide utama) secara efisien dan efektif. (3) Setelah pertanyaan-pertanyaan yang merupakan ide utama dirumuskan, barulah batang tubuh buku (bab-bab dan seksi-seksi) mulai dibaca. Sewaktu membaca, pikiran harus dipusatkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan fokus yang telah dirumuskan. (4) *Recite* searti dengan *State* atau *Recall* yang artinya mengucapkan kembali. Maksudnya adalah menghafal (mengucapkan kembali) sambil mencatatnya di atas kertas setiap jawaban yang telah ditemukan. Jadi, dengan resitasi/mengulang kembali, jumlah yang dapat kita ingat setelah jumlah dua minggu dapat mencapai tiga kali lebih banyak dari pada membaca tanpa resitasi atau mengulang kembali. Keuntungan lain dari resitasi adalah bahwa minat dan konsentrasi kita terpelihara dengan baik. Kita tidak jatuh pada lamunan yang tidak ada hubungannya dengan bacaan kita. (5) *Review* searti dengan *Repeat* atau test, artinya mengulangi atau menguji. Artinya, meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga di atas. Pengulangan hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang akan diujikan. Karena, hal ini suatu cara yang tidak baik dengan hasil belajar yang mengecewakan.

B. Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa

1. Pengertian

Menurut Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten adalah (layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Dahulunya layanan penguasaan konten dapat disebut dengan layanan pembelajaran. Dengan pemberian layanan konten kepada siswa diharapkan siswa menguasai dan mempraktekkan konten atau kemampuan tertentu dalam kehidupan sehari-harinya, terutama dalam kegiatan belajar.

2. Tujuan

Tujuan dari layanan penguasaan konten adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu. Dengan penguasaan konten tersebut individu lebih mampu menjalani kehidupan secara aktif.

Menurut Prayitno (2004:3) tujuan khusus dari layanan penguasaan`konten ini adalah:

- a. Fungsi pemahaman yang menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan ini.
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan ini apabila kontennya memang terarah pada terhindarkannya individu atau klien dari masalah tertentu.

- c. Fungsi pengentasan akan menjadi terarah apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten dapat secara langsung mengembangkan disatu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu.
- e. Penguasaan konten dapat memungkinkan individu membela diri atas ancaman dan pelanggaran hak-haknya atau fungsi advokasi.

3. Pendekatan dan Teknik

a. Pendekatan

Layanan penguasaan konten ini pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyanyikan bahan, memberi contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan, para peserta untuk berpartisipasi secara aktif.

Menurut Prayitno (2004:8) di dalam layanan ini konselor menegakkan dua nilai proses yaitu:

- (1) *High Touch*, sentuhan yang tinggi mengenai aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan, seperti kewibawaan, kasih sayang kelembutan, keteladanan, penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik.
- (2) *High tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi yang menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Metode dan Teknik

1) Penguasaan konten

Konselor harus menguasai konten yang diberikan kepada siswa, semakin kuat penguasaan ini akan semakin meningkatkan kewibawaan konselor dimata peserta layanan. Dalam hal ini yang penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

2) Teknik

Dalam layanan penguasaan konten ini berbagai teknik dapat digunakan:

- a) Penyajian, konselor menyanyikan materi pokok konten setelah peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b) Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung peserta layanan untuk memantapkan penguasaan dan pemahaman konten oleh peserta layanan.
- c) Kegiatan lanjutan, kegiatan lanjutan ini dapat berupa diskusi kelompok, penugasan, dan latihan terbatas, percobaan, dan latihan tindakan.

c. Media Pembelajaran

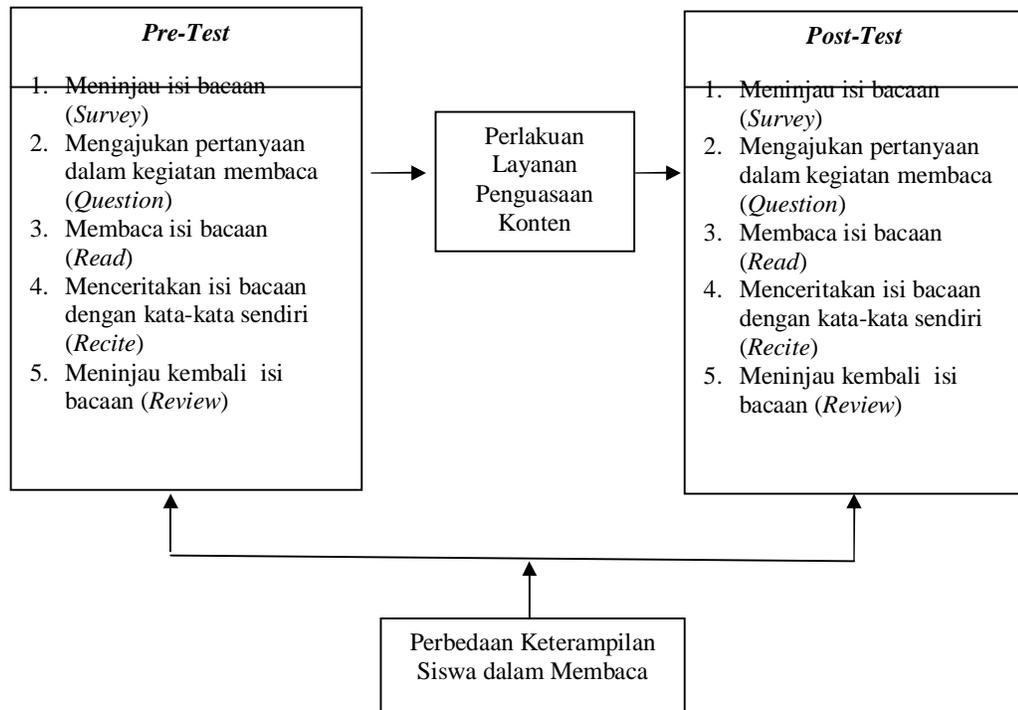
Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten konselor dapat menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran seperti alat peraga dan bantuan

elektronik. Penggunaan media akan meningkatkan aplikasi *high tech* dalam layanan penguasaan konten

d. Penilaian

Setelah diberikan perlakuan, hasil layanan dinilai dengan format yang telah ditentukan. Menurut Prayitno, 2006:36 “penilaian terhadap layanan diorientasikan kepada hasil UCA (*Understanding, Comfort, dan Action*) dan diselenggarakan dengan tiga tahap, yaitu: penilaian segera (*laisseg*) penilaian jangka pendek (*laijapen*), dan penilaian jangka panjang (*laijapang*).

C. Kerangka Konseptual



Bagan. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat terjadi peningkatan atau tidaknya keterampilan siswa dalam membaca di kelas X.8 SMA Adabiah Padang melalui pemberian layanan penguasaan konten. Penentuan terjadinya peningkatan keterampilan membaca siswa dilihat dengan membandingkan hasil *Pre-Test* (diberikan sebelum perlakuan) dan *Post-Test* (setelah diberikan perlakuan). Keterampilan membaca siswa dikatakan meningkat jika hasil *Post-Test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *Pre-Test*.

D. Hipotesis

H_0 : tidak terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam membaca efektif sesudah penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

H_1 : terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam membaca efektif sesudah penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang peningkatan keterampilan siswa dalam membaca melalui layanan penguasaan konten, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan siswa dalam membaca sebelum diberikan layanan penguasaan konten dilihat dari hasil *Pre-Test* siswa berada pada kategori cukup tinggi.
2. Keterampilan siswa dalam membaca setelah diberikan layanan penguasaan konten dilihat dari hasil *Post-Test* siswa berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan siswa dalam membaca sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*). Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru BK, untuk dapat melakukan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jenis layanan BK yang lainnya seperti : layanan informasi, layanan

bimbingan kelompok dan konseling kelompok, untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah.

3. Bagi siswa yang telah mengikuti layanan penguasaan konten yang mengalami peningkatan keterampilan membaca diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan keterampilan tersebut. Sedangkan bagi siswa yang belum mendapatkan layanan penguasaan konten untuk mengikuti layanan yang diberikan guru BK dalam meningkatkan keterampilan membaca.
4. Anggota Musyawarah Guru BK untuk dapat lebih mengembangkan layanan BK khususnya layanan-layanan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abin Syamsuddin Makmun. 1999. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Muri Yusuf.2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.s
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depniknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nana Sudjana . 1998. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (buku II)*. Padang: BK FTI UNP.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Bimbingan Dan Konseling Di sekolah (SMU) Buku III*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. dkk. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.
- Prayitno.2004. *Seri Layanann BK (L1-L9)*. Padang: BK FIP UNP.
- Susane Dom. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Kiat Sukses Ujian dan Tes*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Soedarsono. 1988. *Sistin Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT . Gramedia
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses dala Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Satgasus 3 SCPD . 1997. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: Depdikbud.
- Puji Santosa, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.